

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA MENGAWAL 1000 HARI
PERTAMA KEHIDUPAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGASA MAKASSAR**
*Empowerment Of Posyandu Cadres In An Effort To Control The First 1000 Days Of Life In The
Work Area Of The Mangasa Puskesmas Makassar*

Fitriati Sabur, Afriani, Theresia Limbong
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : fitriati_sabur@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

The next generation that is healthy, intelligent and innovative is the nation's asset. Therefore, continuous improvement of balanced nutrition is supported by the program for the first 1000 days of life. The approach taken in community service activities is the empowerment of posyandu cadres in an effort to increase knowledge about the first 1000 days of life. The solution offered to solve the problem is to increase the knowledge of posyandu cadres in the work area of the Mangasa Makassar Health Center about the importance of the first 1000 days of life. The outputs produced are flipcharts, proceedings and publications. The target of this activity is the Posyandu Cadre of Mannuruki Village in the work area of the Mangasa Health Center, Makassar City. With the achievement target of increasing knowledge in an effort to empower cadres in an effort to guard the first 1000 days of life

Keywords: Empowerment, posyandu cadres, guarding the first 1000 days of life.

ABSTRAK

Generasi penerus yang sehat, cerdas dan inovatif adalah aset bangsa. Olehnya itu perbaikan gizi seimbang secara kontinyu dan didukung dengan program 1000 hari pertama kehidupan. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemberdayaan kader posyandu dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang 1000 hari pertama kehidupan. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Makassar tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan. Luaran yang dihasilkan adalah lembar balik, prosiding dan publikasi. Sasaran pada kegiatan ini adalah Kader Posyandu Kelurahan Mannuruki di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Target capaian meningkatnya pengetahuan dalam upaya pemberdayaan kader dalam upaya mengawal 1000 hari pertama kehidupan.

Kata kunci: Pemberdayaan, kader posyandu, mengawal 1000 hari pertama kehidupan.

PENDAHULUAN

Generasi penerus yang sehat, cerdas dan inovatif merupakan aset berharga suatu negara, olehnya itu dukungan dari berbagai pihak tentang 1000 hari pertama kehidupan sangat diperlukan (Kementerian Sosial, RI, 2015)

Pengawasan 1000 hari pertama kehidupan adalah salah satu upaya untuk mencegah stunting, karena sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Nutrisi yang tidak optimal pada anak usia 0 – 2 tahun (*Golden Periode*) berisiko menderita penyakit pada saat dewasa (Notoatmodjo, 2007) Pemerintah menyatakan bahwa “untuk mengatasi dan menanggulangi tingginya angka stunting tersebut, maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan dan beberapa instansi terkait termasuk BKKBN, memfokuskan pada periode emas, karena waktu terbaik untuk mencegah stunting adalah selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan pada anak” (Kemenkes, 2015)

Informasi tentang konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan kepada ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak 0-2 tahun sangat diperlukan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh bidan dan kader posyandu (Kemenkes, 2015; Rahmawati dkk, 2013)

Kader diharapkan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Salah satu permasalahan posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis, karena itu untuk dapat memberikan pelayanan optimal di Posyandu, diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan kader, sehingga mampu melaksanakan kegiatan Posyandu sesuai norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan Posyandu. Kader perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam melaksanakan pelayanan dan konseling atau penyuluhan gizi (Pusat Promosi Kesehatan, 2012)

Periode emas adalah masa kehamilan sampai usia dua tahun dimana proses tumbuh kembang yang sangat cepat. Asupan nutrisi seimbang pada masa ini sangat diperlukan. (Pusat Promosi Kesehatan, 2012) Upaya perbaikan nutrisi sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti penyediaan vitamin dan makanan tambahan, sarana air bersih, bahan pangan & jaminan Kesehatan. ^[6]

Hasil Riskesdas (2018), menyatakan bahwa perbaikan gizi pada anak balita mengalami penurunan dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun

2018. Meskipun hasil yang dicapai masih jauh dari target organisasi Kesehatan dunia yaitu 20%. Olehnya itu maka peran masyarakat dan pemerintah sangat penting dalam menyelesaikan masalah yang kita hadapi. (Bappenas, 2013; Riskesdas, 2018)

Dampak jangka pendek akibat kekurangan nutrisi pada anak usia 0 - 2 tahun adalah gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan intelektual dan fisik sedangkan akibat jangka panjang yang dapat terjadi adalah penurunan prestasi belajar anak di sekolah, daya tahan tubuh dan risiko mengalami penyakit degeneratif sehingga menurunkan daya saing di dunia internasional (Bapenas RI, 2012)

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah gizi adalah melalui Gerakan percepatan perbaikan gizi pada periode emas yakni pada saat ibu hamil sampai anak berusia 2 tahun melalui Gerakan perbaikan gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan". (Kemkes RI, 2015)

Peran Kader Posyandu sangat diharapkan dalam mencegah permasalahan gizi di masyarakat. Dari hasil pendataan awal yang dilakukan sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Makassar, didapatkan bahwa pemahaman kader posyandu tentang periode emas masih kurang, sehingga diperlukan penyampaian informasi yang adekuat tentang hal tersebut (Israwanti, 2010)

Peran kader dalam perbaikan gizi sangat diperlukan. Tugas kader diantaranya adalah melakukan pendataan balita, penimbangan berat badan dan mencatat dalam KMS, pemberian makanan tambahan dan pemberian vitamin A. Kader juga diminta untuk melakukan kunjungan ke rumah ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita (Dirjenbin Gizi dan KIA, 2013)

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Makassar di JL Mon. Emmy Saetan, Komp. BTN M.11, Tidung, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222. Puskesmas Mangasa merupakan salah satu puskesmas yang memberikan pelayanan rawat jalan termasuk pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.



Gambar 1. Mitra PKM

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pemahaman kader posyandu tentang 1000 hari pertama kehidupan.

TARGET DAN LUARAN

A. TARGET

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki capaian tujuan yaitu:

1. Pemberdayaan kader posyandu dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya periode emas di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar
2. Pemberdayaan kader posyandu dalam peningkatan keterampilan dalam upaya mengawal periode emas di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar
3. Meningkatnya kepedulian kader posyandu dalam upaya mengawal periode emas di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar

B. Luaran

Luaran yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Lembar balik
2. Prosiding
3. Publikasi

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar dengan melakukan penyuluhan tentang konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan kepada Kader Posyandu sebanyak 25 orang. Penyuluhan tentang konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader posyandu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sehingga dapat mengawal ibu balita pada

masa periode emas pertumbuhan otak dan perkembangan bayi dalam memberikan ASI Eksklusif dan pemberian makanan tambahan berkualitas sehingga bayi tidak mengalami kekurangan gizi, gangguan tumbuh kembang dan menderita penyakit akibat kekurangan gizi. Dengan pemahaman kader tentang pentingnya gizi pada masa emas / *windows of opportunity* kehidupan bayi maka kader tersebut dapat memberikan pendidikan kesehatan terkait kepada seluruh ibu balita di wilayah kerjanya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan bayi dan anak serta menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan anak.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinasi

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pemberian penyuluhan tentang 1000 Hari Pertama Kehamilan dengan sasaran kegiatan adalah seluruh kader di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar namun karena adanya wabah Corona Covid – 19 sehingga pelaksanaan kegiatan ini harus mematuhi protokol kesehatan termasuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan sehingga jumlah kader yang kami pilih sebanyak 25 orang yang mewakili 2 orang dari setiap posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar di dampingi oleh pegawai dari Puskesmas bagian Promosi Kesehatan sebanyak 1 orang.

Kegiatan pertama adalah membantu sasaran kegiatan mencuci tangan menggunakan handsanitizer, membagikan dan memastikan kader mengganti masker yang digunakan dengan masker baru yang kami berikan, memberikan pre test berupa kuesioner sebanyak 10 soal dan

memberikan penyuluhan tentang 1000 hari pertama kehidupan pada kader posyandu yang dilaksanakan pada tanggal 31 maret 2021. Pada saat penyuluhan, kader posyandu menyimak dengan baik dan proaktif dalam mengajukan pertanyaan kepada TIM pengabdian masyarakat jika ada hal – hal yang masih belum dipahami. Setelah itu kami melakukan evaluasi berupa post test kepada sasaran kader tsb bersamaan dengan kegiatan evaluasi dari TIM Monev kegiatan serta kegiatan tersebut diakhiri dengan pemberian tali asih kepada kader perwakilan setiap posyandu berupa lembar balik berbentuk kalender Tahun 2021 berisi materi 1000 Hari Pertama Kehidupan yang memudahkan kader dalam memberikan edukasi kepada ibu balita terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hasil pencapaian diperoleh data bahwa dari 25 orang responden kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Makassar terdapat 24 orang (96 %) memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan tersebut terekam pada gambar pendokumentasian di bawah ini :



Gambar 3. Penjelasan tentang 1000 hari pertama kehidupan



Gambar 4. Pembagian Tali Asih



Gambar 5. Pelaksanaan pre test dan post test



Gambar 6. Foto bersama Tim Monev



Gambar 9. Foto bersama Koordinator Kader PKM Mangasa

Tabel 4.1 Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Mangasa Kota Makassar

N O	KEGIATAN	WAKTU	HASIL
1	Sosialisasi kegiatan	Maret 2021	Kader posyandu memahami rencana kegiatan
2	Pelaksanaan kegiatan	Maret 2021	Kader memahami penyuluhan yang diberikan
3	Monev Kegiatan	Maret 2021	Evaluasi pelaksanaan kegiatan
4	Menyusun laporan hasil pengmas	Juli 2021	Laporan hasil pengabdian masyarakat
5	Penyusunan laporan akhir pengmas	Agust - Sept 2021	Laporan akhir pengabdian masyarakat
6	Publikasi ilmiah	Sept - Okt 2021	Publikasi prosiding Polkesmas

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman Kader tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan
2. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai rencana kegiatan yang telah disusun.

B. Saran

Perlunya dukungan dan evaluasi lanjut oleh pihak Puskesmas Mangasa terkait terhadap pelaksanaan program 1000 hari pertama kehidupan di setiap posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan bantuan biaya kepada kami yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat sebagai salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan selanjutnya akan kami laporkan secara lengkap pada laporan akhir pengabdian kepada masyarakat.

Kerja Puskesmas Bon to Cani Kabupaten Bone [skripsi]. Makassar (ID): Universitas Hasanudin.

Riskesdas. 2018. Hasil utama riskes das 2018. http://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. 2013. Buku Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 HPK. (Online) https://www.bappenas.go.id/files/5013/8848/0466/PEDOMAN_SUN_10_Sept_2013.pdf.

Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. 2013. Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Iswarawanti, D.N. 2010. Karakteristik peran dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. Vol 13 (4): 169–173.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi & KIA.

Kementerian Kesehatan. 2015. Buku Saku dan Laporan Lengkap PSG 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2015. 1000 Hari Pertama Kehidupan Penentu Ribuan Hari Berikutnya. Tangerang Selatan: Wahana Visi Indonesia. Diakses 18 Maret 2020, <http://wvindonesia.org/images/article/4141/Aksi%20Gizi%20Booklet.pdf>

Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta (ID): Rineksa Cipta

Pusat Promosi Kesehatan. (2012). Ayo ke POSYANDU.

Rahmawati A, Bahar B, Salam A. 2013. Hubungan antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah